

Pembelajaran Menulis Cerita Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Ari Rohmawati¹⁾, Santi Hendayani²⁾, Adinda Juliana³⁾

FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
arirohawati@umpri.ac.id

Abstract

The students have difficulty in developing ideas and ideas in writing children's stories. This study aims to describe learning to write children's stories during the covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative. learning to write children's stories during the covid-19 pandemic between the stages of preparation, preparation, and illumination. At the preparation stage, students are given a stimulus by the teacher by asking questions. In the background, students are asked to collect and extract information from a story book. In the illumination stage, students write a book.

Keywords : *learning, writing, children's stories*

Abstrak

Para siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide-ide dan gagasan dalam menulis cerita anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita anak pada masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pembelajaran menulis cerita anak pada masa pandemi covid-19 antara lain tahap persiapan, inkubasi, dan iluminasi. Pada tahapan persiapan, siswa diberi stimulus oleh guru dengan cara guru memberikan pertanyaan. Pada tahapan inkubasi, siswa diminta untuk mengumpulkan dan menggali sebuah informasi dari sebuah buku cerita. Pada tahapan iluminasi, siswa menuliskan karyanya.

Kata Kunci : pembelajaran, menulis, cerita anak

1. PENDAHULUAN

Para siswa mengalami kesulitan menulis cerita anak. Tidak ada tahapan tahapan menulis yang diajarkan guru kepada siswa. Tidak ada tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis tersebut membuat tidak adanya proses kreatif meskipun siswa secara sepenuhnya mengungkapkan imajinasinya Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa guru sekolah dasar menemukan masalah di lapangan, salah satunya kesulitan siswa dalam hal menulis (Sari et al., 2020).

Sekolah dasar mengajarkan menulis kepada para siswa. Hal tersebut termaktub dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa SD dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, komunikasi tertulis meliputi keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan menulis meliputi komunikasi secara tertulis (Siddik, 2018). Namun, pada pembelajaran menulis di sekolah, proses pembelajaran menulis belum sesuai dengan tujuan menulis pada siswa SD. Salah satu faktor penyebab

kekeliruan dalam praktik pembelajaran selama ini adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat (Dafit, 2017). Selain itu, peserta didik kurang termotivasi belajar menulis karena tidak ada contoh pendidik yang menulis terlebih dahulu (Mariyani & Utama, 2013). Kesulitan ini harus memperoleh perhatian pada saat pembelajaran.

Keterampilan menulis diperlukan untuk membangun dan mengembangkan bakat siswa. Berbagai macam gagasan tertuang dalam bahasa tulis melalui ide-ide. Ide-ide dan gagasan inilah yang mencerminkan bakat siswa. Bakat siswa dapat terepresentasi dalam menulis kreatif. menulis kreatif adalah kemampuan yang bertujuan mengendalikan pikiran kreatif yang ada dalam pikiran lalu menuangkannya dalam sebuah kalimat dengan struktur yang baik (Ninawati, 2019).

Kegiatan menulis meliputi tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Akan tetapi, dalam praktiknya keempat tahap penulisan itu tidak dapat dipisahkan secara jelas, melainkan sering bertumpang tindih (Sudiasa et al., 2015). Selain itu, kegiatan menulis juga mementingkan praktik terlebih dahulu dan teori belakangan, artinya dalam kegiatan menulis tidak harus dimulai dengan pemahaman kaidah-kaidah menulis. Sebaiknya siswa diberi kesempatan untuk menulis sedangkan kaidah dapat disampaikan selama proses. Kegiatan menulis juga dapat dilakukan sambil "bercanda". Artinya menulis harus dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membuat siswa tertekan. Selanjutnya, kegiatan menulis juga memerlukan umpan balik. Artinya agar kemampuan menulis siswa meningkat maka dosen rumpun Bahasa Indonesia sebaiknya memeriksa tulisan siswa dan memberikan umpan balik bagian-bagian mana yang masih harus diperbaiki (Yarmin, 2014). Apalagi pada pembelajaran menulis di sekolah dasar, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui yaitu tahapan persiapan, tahapan inkubasi, tahapan iluminasi, dan tahapan verifikasi. Tahapan persiapan bagi seorang pengarang dimulai ketika berbagai ide awal diakumulasikan dengan berbagai ide lain sehingga muncul ide utama yang mendorong pengarang untuk menghasilkan sebuah karya sastra. Tahapan selanjutnya yaitu, inkubasi. Pada tahapan ini, pengarang mengendapkan ide terlebih dahulu dalam pikirannya sebelum menuliskannya. Tahap selanjutnya yaitu iluminasi. Pada tahap ini, pengarang menuliskan karyanya. Tahapan selanjutnya adalah tahapan verifikasi. Pada tahapan ini, pengarang melakukan proses pengembangan ide, penyuntingan, modifikasi, bahkan mengevaluasi hasil karyanya secara kritis (Rahmawati, 2018).

Pada masa pandemi covid-19, pembelajaran menulis mengalami beberapa keterbatasan. Keterbatasan pembelajaran menulis pada masa pandemi covid-19 antara lain pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap keterampilan menulis

permulaan. Apalagi pada siswa kelas II yang sedang berlatih menulis permulaan. Pada setengah semester, siswa melakukan pembelajaran dari rumah yang bisa dikatakan tidak berjalan efektif. Terdapat 23 siswa kelas II. Jumlah siswa yang memiliki keterampilan menulis permulaan hanya 10 orang (Hadyanti, 2021). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran menulis cerita anak pada masa pandemi covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti menggambarkan fakta tentang pembelajaran menulis cerita anak pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini telah dilakukan pada tahun ajaran semester pertama tahun 2021 (Moleong, 1999:9).

Informan pada penelitian ini terdapat subjek dan objek yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Gedong Tataan. Guru yang dijadikan informan adalah guru kelas IV yang sedang mengajarkan Kompetensi Dasar tentang Menulis Cerita Anak sebanyak 2 orang. Siswa yang dipilih sebagai informan adalah siswa kelas IV yang sedang mengikuti pembelajaran menulis cerita anak sebanyak 45 siswa (Sugiono, 2011:1). Objek penelitian berupa pembelajaran menulis cerita anak siswa kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Tataan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, dan wawancara. Observasi melihat pembelajaran menulis cerita anak. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Gedong Tataan. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui tahapan menulis cerita anak yaitu tahapan persiapan, tahapan inkubasi, tahapan iluminasi, dan tahapan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis cerita anak pada masa pandemi covid-19 meliputi

Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, siswa diberi stimulus oleh guru dengan cara guru memberikan pertanyaan “Apakah siswa mengetahui tentang cerita dongeng?”. Setelah mendapat pertanyaan siswa diminta untuk menyebutkan salah satu cerita dongeng yang mereka ketahui. Siswa diminta untuk menceritakan sedikit cerita dongeng yang telah disebutkan. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuka buku tema yang berisi contoh cerita dongeng. Guru membacakan

contoh cerita dongeng dan siswa menyimak guru yang sedang membacakan contoh cerita dongeng yang berjudul “Angsa bertelur emas”. Selanjutnya, guru memberikan contoh tema yang akan ditulis. Lalu siswa diminta untuk mengambil buku cerita yang ada di rak buku literasi. Jika terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca bahasa di dalam buku cerita tersebut, siswa bisa menggunakan cerita pengalaman pribadi mereka atau cerita yang sudah pernah mereka baca.

Tahapan di atas adalah tahapan persiapan karena siswa sudah melakukan kegiatan yang digunakan untuk memilih atau menyaring berbagai informasi seperti masalah, tema, ide-ide dan gagasan yang sangat menarik yang telah didapatkan dari tema.

Tahapan Inkubasi

Pada tahapan ini, siswa diminta untuk mengumpulkan dan menggali sebuah informasi dari sebuah buku cerita. Buku cerita telah dipilih dan dibaca sebelumnya oleh siswa. Lalu siswa juga bisa menuliskan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialaminya.

Tahapan tersebut merupakan tahapan inkubasi siswa karena siswa telah melakukan kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan atau menggali sebuah informasi dengan cara membaca, melihat, dan merasakan pada kejadian atau sebuah peristiwa.

Proses perenungan dilakukan dengan memilih atau menyaring berbagai informasi seperti masalah, tema, ide-ide, dan gagasan yang sangat menarik yang telah didapatkan dari tema. Siswa yang bernama Aji memilih atau menyaring masalah, tema, ide-ide, dan gagasan yang sangat menarik yang telah di dapatkan dari tema. Siswa yang bernama Aji memilih atau menyaring sebuah masalah, tema, ide-ide, dan gagasan yang sangat menarik dari cerita semut dan belalang, masalah yang terdapat pada cerita berupa semut yang sangat giat dalam mengumpulkan makanan yang dijadikan untuk persediaan makanan cadangan pada saat musim dingin yang akan datang dan belalang yang sangat malas untuk mengumpulkan makanan cadangan musim dingin yang akan datang. Cerita semut dan belalang bertema tentang konsep hidup manusiawi yang diperankan oleh hewan.



Gambar. Bukti Percakapan

Siswa yang bernama Aji memilihtemayang menarik berupa konsep hidup manusiawi yang diperankan oleh hewan. Tema tersebut dianggap menarik oleh Aji karena Aji sudah pernah membaca buku cerita semut dan belalang dan Aji sudah menonton film semut dan belalang sehingga Aji sudah mengetahui jalan cerita semut dan belalang.

Proses pengendapan ide dilakukan dengan mengumpulkan atau menggali sebuah informasi dengan cara membaca, melihat, dan merasakan kejadian atau peristiwa tersebut. Siswa yang bernama Aji mengumpulkan dan menggali informasi dengan cara membaca buku cerita anak tentang semut dan belalang dan melihat film semut dan belalang.

Proses pematangan ide dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan perincian pada sebuah peristiwa yang terdapat dalam cerita. Siswa yang bernama Aji melakukan pengamatan dan perincian pada cerita semut dan belalang. Siswa yang bernama Aji melakukan pengamatan dan perincian terhadap seekor semut yang mengumpulkan makanan cadangan untuk persediaan pada musim dingin yang akan datang. Makanan tersebut disimpan oleh semut di dalam lumbung tempat persediaan makanan cadangan. Pada waktu musim dingin telah tiba semut berbagi makanan cadangannya kepada belalang karena belalang tidak mempunyai makanan cadangan. Belalang tidak mempunyai makanan cadangan karena dia malas malah belalang mengejek semut waktu semut sedang mengumpulkan makanan cadangan untuk musim dingin yang akan datang. Walaupun belalang sudah mengejek semut, semut tidak membiarkan belalang mati kelaparan semut pun berbagi makanan cadangannya kepada belalang.

Tahap Iluminasi

Pada tahapan ini, siswa menuliskan karyanya. Siswa menuangkan idenya pada buku tulis siswa. Pada tahap ini, setelah siswa menulis karyanya, guru bertanya terkait dengan isi cerita yang ditulis. Ketika siswa sudah paham dengan isi dan alur dari cerita anak yang di tulis, artinya siswa sudah melakukan sebuah pengamatan dan perincian terhadap cerita anak yang di tulis. Jika siswa sudah melakukan pengamatan dan perincian, siswa tersebut bisa mengetahui dan paham dengan isi dan alur cerita anak yang di tulis.

4. SIMPULAN

Pembelajaran menulis cerita anak pada masa pandemi covid-19 meliputi tahapan persiapan, inkubasi, dan iluminasi. Pada tahapan persiapan, siswa diberi stimulus oleh guru dengan cara guru memberikan pertanyaan. Proses perenungan dilakukan oleh siswa dalam proses kreatif menulis cerita anak dengan cara siswa memilih atau menyaring berbagai informasi seperti masalah, tema, ide-ide, dan gagasan yang sangat menarik yang telah didapatkan dari tema. Semua siswa sudah memilih dan menyaring setiap masalah, tema, ide-ide, dan gagasan yang sangat menarik yang telah didapatkan dari tema dengan judul cerita yang berbeda-beda. Pada tahapan inkubasi, siswa diminta untuk mengumpulkan dan menggali sebuah informasi dari sebuah buku cerita. Siswa memilih atau menyaring sebuah masalah, tema, ide-ide, dan gagasan yang sangat menarik dari cerita semut dan belalang, masalah yang terdapat pada cerita berupa semut yang sangat giat dalam mengumpulkan makanan yang dijadikan untuk persediaan makanan cadangan pada saat musim dingin yang akan datang dan belalang yang sangat malas untuk mengumpulkan makanan cadangan musim dingin yang akan datang. Pada tahapan iluminasi, siswa menuliskan karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam J.Moleong, Steven. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dafit, F. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD dengan Model Pembelajaran Multirasi. *Geram*, 5, 49–57.
- Mariyani, N. W., & Utama, M. (2013). Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa

- Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 68–78.
<https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1747>
- Hadyanti, P. T. (2021). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Rahmawati, R. D. (2018). Proses Kreatif Dee Lestari Dalam Menulis Serial Supernova (Kajian Ekspresif). *Diksi*, 25(1), 89–99. <https://doi.org/10.21831/diksi.v25i1.15303>
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56–63.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>
- Siddik, M. (2018). Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 39–48. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p039>
- Sudiasa, W., Rasna, W., & Indriani, M. S. (2015). Kemampuan Menulis Cerita Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 6 Singaraja: Sebuah Kajian Struktur Gramatikal. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yarmin, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal Gusti Yarmi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Jakarta Improving The Students ' Creative Writing Skills Through Whole Language APP. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8–16.